

KARAKTERISTIK *KEMUGHUK* LAMPUNG SAIBATIN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA LAMPUNG

Oleh

Desi Iryanti, Farida Ariyani, Munaris
Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
e-mail: desi.iryanti@yahoo.co.id
Hp 081271415002

Abstract: Characteristics of *Kemughuk* Lampung Saibatin and Implementation in Learning of Lampung Literature. The purpose of this study to describe *kemughuk* in the traditional wedding of Lampung Saibatin and Implementation in learning of Lampung literature in high school. *Kemughuk* in traditional wedding of Lampung *saibatin* Pesisir Utara people were (1) the structure, that rhyme, diction, stanzas, and lines (2) *the functions*, was to deliver advice to the people, as an entertainment, a story, (3) implied to belief in God, and the meaning of sacrifice to the nation. The results of this study can also be applied in Lampung language learning in secondary school (high school) based on 2013 curriculum-based in oral material of Lampung literary (*kemughuk* on the Pesisir Utara people in Pesisir Barat district). Teachers can help students to identify the types of oral Lampung literature through.

Keywords: *Function, kemughuk, meaning, structure*

Abstrak

Abstrak: Karakteristik *Kemughuk* Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *kemughuk* pada pernikahan adat Lampung Saibatin dan implementasinya dalam pembelajaran sastra Lampung di Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil penelitian, *kemughuk* pada pernikahan masyarakat Lampung *saibatin* Pesisir Utara meliputi (1) struktur, yaitu rima, diksi, bait, dan baris (2) fungsi yaitu menyampaikan nasehat kepada masyarakat, hiburan, menyampaikan cerita, (3) makna kepercayaan kepada Tuhan, dan pengorbanan kepada bangsa dan negara. Hasil penelitian dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMA berdasarkan kurikulum 2013 materi sastra lisan Lampung (*kemughuk* pada masyarakat Pesisir Utara kabupaten Pesisir Barat). Guru dapat membantu siswa mengenali jenis-jenis sastra lisan Lampung.

Kata kunci : *Fungsi, kemughuk, makna, struktur.*

PENDAHULUAN

Sastra lisan Lampung adalah sastra Lampung yang hidup secara lisan, yang tersebar dalam bentuk tidak tertulis (kini sudah diinventarisasi dan sudah banyak yang ditulis). Sastra lisan Lampung merupakan milik kolektif Lampung dan bersifat anonim. Sastra itu banyak tersebar di masyarakat, merupakan bagian yang sangat penting dari kekayaan budaya etnik Lampung dan juga merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Sastra Lisan Lampung yang masih hidup dan berkembang di dalam masyarakat Lampung memiliki fungsi sebagai (1) pengungkap alam pikiran, sikap, dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat Lampung, (2) penyampaian gagasan-gagasan yang mendukung pembangunan manusia seutuhnya, (3) pendorong untuk memahami, mencintai, dan membina kehidupan dengan baik, (4) pemupuk persatuan dan saling pengertian masyarakat, (5) penunjang perkembangan bahasa dan kebudayaan Lampung. (6) penunjang perkembangan bahasa dan sastra Indonesia. Sanusi (1999:7).

Budaya mencerminkan sikap dan sikap mencerminkan kearifan di dalamnya. Setidaknya, budaya membawa kearifan bagi sekelompok masyarakat pemakai budaya tersebut (Mulyana, 2008:75). Kearifan tradisional lokal sesuai dengan asal-usulnya adalah salah satu warisan budaya yang ada di masyarakat dan dikelola secara lisan oleh kelompok masyarakat yang bersangkutan. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal mencakup pengetahuan, apakah itu diperoleh dari generasi sebelumnya maupun dari berbagai pengalaman di masa sekarang.

Sastra lisan mengandung kekayaan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kreativitas sastra. Sastra yang diwariskan secara lisan seperti pantun, nyanyian rakyat, puisi rakyat dan cerita rakyat. Sastra lisan Lampung yang digunakan di masyarakat Lampung dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu Peribahasa, teka-teki, mantra, cerita rakyat dan puisi. Puisi Lampung dibagi lagi menjadi lima jenis puisi, yaitu (1) paradinei/paghadini, (2) pepaccur/pepaccogh/wawacan, (3) pantun/segata/adi-adi, (4) ringget/pisaan/dadi/highinghighing/wayak/kias, (5) bebandung/kemughuk.

Dari beberapa jenis puisi di atas, dipilih *kemughuk* sebagai objek kajian yang akan diteliti lebih lanjut. Tradisi lisan *kemughuk* merupakan salah satu sastra lisan yang berbentuk syair berasal dari Pesisir Utara yang berisi petuah-petuah atau nasehat. Sebagai produk kultural yang dihasilkan masyarakat tradisional, yang pada prinsipnya *kemughuk* memiliki karakteristik umum sama dengan sastra lisan daerah lain di tanah air. *Kemughuk* lazim digunakan pada iring-iringan/arakan Pengantin. Pengungkapan *kemughuk* dengan cara didendangkan. *kemughuk* biasa digunakan pada acara pernikahan adat di keratuan Pugung, Pesisir Utara. keratuan pugung terdiri atas (1) Marga Pugung Tampak, (2) Marga Pugung Penengahan, dan (3) Marga Pugung Melaya.

Pemilihan *kemughuk* sebagai objek kajian penelitian karena *kemughuk* merupakan hasil sastra lisan/tradisi lisan bahkan kearifan lokal dalam budaya pernikahan masyarakat Lampung Pesisir khususnya pesisir utara kabupaten pesisir barat. Dengan adanya rangkaian acara *kemughuk* tersebut dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya dapat membentuk karakter masyarakat setempat melalui isi pesan dalam *kemughuk* tersebut berupa petuah-petuah mengenai ajaran agama islam dan secara keseluruhan sangat menarik untuk

diteliti. Adanya penelitian ini diharapkan para generasi muda akan memilih dan semangat untuk mempelajari *kemughuk* sehingga dapat dilestarikan.

Upaya untuk melestarikan *kemughuk* ini sangat penting karena sudah mulai memudar, karena sastra lisan *kemughuk* dipakai oleh para ulama atau tokoh-tokoh adat sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan Agama Islam pada saat zaman dahulu. mengingat dengan pengaruh zaman yang sudah berkembang sekarang generasi muda sekarang sulit untuk memahami atau mendalami kebudayaan *kemughuk* tersebut. Untuk dapat meneruskan estafet pelestarian kebudayaan sastra lisan *kemughuk* bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu salah satunya ialah dengan memberikan pembelajaran di sekolah.

Pelestarian *kemughuk* dapat dilakukan melalui pembelajaran yang ada di sekolah karena *kemughuk* termasuk kedalam aspek berbicara, pada masyarakat Lampung aspek berbicara dikenal dengan istilah *bubalahan*. Ada tiga alasan mengapa penulis berasumsi bahwa *kemughuk* dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra di SMA. Pertama, karena *kemughuk* termasuk salah satu karya sastra lama yang termasuk dalam kategori puisi rakyat seperti, syair. hal ini sesuai dengan pendapat Brunvard dalam Danandjaja (2007: 21) bahwa Folklor lisan di Indonesia yaitu (a) bahasa rakyat, (b) ungkapan tradisional, (c) pertanyaan tradisional, (d) sajak dan puisi rakyat seperti, pantun, gurindam, syair (e) cerita prosa rakyat; dan (f) nyanyian rakyat. Kedua, mengapa layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran *kemughuk* selain menghibur, memberi nasihat didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan yang berguna dan dapat diajarkan kepada siswa. Ketiga, Penelitian tentang "*kemughuk*" ini berkaitan dengan pengajaran bahasa dan sastra Lampung di tingkat Sekolah

Menengah atas (SMA) kelas XI semester ganjil yang terdapat pada kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 11.3.4 Memahami, menganalisis dan mengidentifikasi teks *kemughuk* sesuai dengan kaidah- kaidahnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif atau masukan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Lampung di tingkat SMA. Khususnya dalam karakteristik sastra lisan *kemughuk* (struktur, fungsi, dan, makna) kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sastra lisan *kemughuk* sebagai bahan pembelajaran sastra Lampung di SMA.

Budaya Lampung merupakan salah satu unsur pendukung kebudayaan nasional yang harus diajarkan kepada peserta didik di seluruh daerah salah satunya ialah dengan belajar sastra. Seirama dengan keberadaan budaya Lampung sebagai kebudayaan nasional kita wajib menjaga dan melestarikannya agar keberadaan budaya Lampung tidak memudar dengan adanya era globalisasi. Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung No.2 Tahun 2008 berisi tentang "Pemeliharaan kebudayaan Lampung". Selanjutnya, Pergub tersebut disempurnakan untuk ranah pembelajaran di sekolah dengan Peraturan Gubernur Lampung Tahun 39 Tahun 2014. Pemerintah daerah bekerja sama dengan masyarakat harus menggali dan mengembangkan kembali potensi kebudayaan yang ada di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 pada pasal 42 yang berbunyi, "Pemerintah daerah wajib melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indoneisa".

Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk menganalisis, mengintepretaasi dan mendeskripsikan

kemughuk dengan harapan hasil penelitian ini memberikan manfaat kepada kita semua akan pentingnya pelestarian budaya dalam membangun karakter bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu kegiatan penelitian data di analisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Data penelitian ini merujuk pada sastra lisan Lampung *Kemughuk*, dalam upacara adat pernikahan Lampung Sai Batin di wilayah Pesisir Utara kabupaten Pesisir Barat. Pada prosesi arak-arakan yang melantunkan *kemughuk*, bentuk data penelitian ini terdiri dari (1) struktur, (2) Fungsi, (3) dan makna. Untuk mendapat data penelitian, peneliti memperoleh sumber data melalui Informan yaitu tokoh adat sebatin Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Sumber data penelitian ini diperoleh berupa teks-teks *kemughuk* yang digunakan pada arak-arakan pesta adat pernikahan. Dari teks tersebut, peneliti akan menganalisis teks *kemughuk* meliputi struktur, fungsi, makna *kemughuk*, dan implementasi pembelajaran sastra Lampung di SMA.

Pengumpulan data ini merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian, pada teknik ini peneliti akan menggantinya melalui pengamatan, rekaman, membuat catatan lapangan, dan melakukan wawancara .

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka) menurut Gogdan dan Guba dalam (Moeleong, 2006: 76)

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Analisis Isi (*Content*

Analysis) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.

Upaya memahami secara mendalam yang terkandung dalam teks *Kemughuk*, peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis isi pada Karakteristik (Struktur, Fungsi dan makna *kemughuk*) dan implementasinya dalam pembelajaran sastra Lampung di sekolah menengah atas.

Prosedur pengolahan data dilakukan dengan tahapan-tahapan yang mengacu pada pendapat Kutha Ratna dalam (Dharmono, 1998:8) mengatakan bahwa mula-mula data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dengan maksud untuk menemukan unsur-unsurnya, yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

Transkripsi data teks *kemughuk*, yaitu memindahkan data dalam bentuk tulisan yang sebenarnya. Klasifikasi data, yaitu semua data dikumpulkan sesuai dengan karakteristik dan klasifikasi berdasarkan isi. Data penelitian yang sudah berbentuk teks tradisi lisan *Kemughuk* dikumpulkan sesuai karakteristiknya dan dilakukan klasifikasi berdasarkan isinya.

Penerjemahan data, yaitu pada tahap ini semua data yang telah dikelompokkan langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia (teks *kemughuk* yang berbahasa Lampung). Analisis data, yaitu pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang terkumpul berdasarkan struktur, fungsi, makna *kemughuk*, dan implementasinya dalam pembelajaran sastra Lampung di sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian dan pembahasan yang terkait karakteristik *kemughuk* pada masyarakat Lampung saibatin dialek A, yaitu (1) struktur (rima, bait, baris, dan pilihan kata), (2) Fungsi, dan (3) Makna dan Pembelajaran Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Lisan Lampung di SMA. Sebagai berikut.

A.Struktur

Rima adalah perulangan bunyi berselang, baik di dalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan. Rima di dalam teks *kemughuk* ini menunjukkan adanya perulangan bunyi yang sama untuk setiap bait, satu bait terdiri dari empat baris, pada baris-baris tersebut terjadi perulangan bunyi yang sama sehingga membentuk sebuah musikalitas. Bentuk rima pada *kemughuk* ada yang berbentuk rima akhir, rima mutlak, rima peluk, rima merdeka, rima kembar, dan rima patah.. Rima ini tidak saja mengedepankan bunyi tetapi juga gagasan yang dipancarkan melalui kata-kata yang dipilih penyair. Hal ini nampak pada penggalan berikut ini.

Data (I/RI/B2/S/Ri/002)	Rukun
<i>Rukun sembahyang</i>	sembahyang
<i>waktuni lima</i>	waktunya lima
<i>Debing telu dawah ni ghua</i>	Malamnya tiga harinya dua
<i>Bulan ramadon wajib puasa</i>	Bulan ramadon wajib puasa
<i>Zakat ghik pitrah</i>	Zakat dan pitrah
<i>waktuni ia</i>	sampai waktunya

Data (I/RI/B2/S/Ri/002) menunjukkan paduan bunyi akhir pada data di atas dapat kita lihat disetiap kata, frase atau kalimatnya yang diakhiri dengan bunyi huruf /a/ terdapat pada baris pertama, kedua ketiga dan keempat yang terdapat pada kata kata *lima*. *Ghua*, *puasa*, dan *ia* . pola dari data ini ialah aaaa dengan jumlah baris disetiap bait adalah empat baris. Data tersebut berisi nasehat agar kita selalu

melaksanakan shalat lima waktu dan berpuasa dan membayar zakat pitrah dibulan ramadon.

Data (VII/ZB/B1/S/Ri/016)	Zaman berzaman
<i>Zaman berzaman ya maulai</i>	ya maulai
<i>maulai yarasulullah</i>	yarasulullah
<i>lahirko nabi ya maulai</i>	Zahirkan nabi ya
<i>di tanoh mekah</i>	maulai di tanah
<i>Wapatah ni nabi ya mekah</i>	mekah
<i>maulai di madinah</i>	Wapatah nabi ya
<i>Ninggalko sanak ya maulai</i>	maulai pada
<i>maulai siti patimah</i>	madinah
<i>Kuludul hadir ya</i>	Meninggalkan
<i>maulai buahaduhu</i>	anak ya maulai
<i>Buahaduhu ya maulai</i>	siti patimah
<i>mutawaridu</i>	Kuludul hadir ya
<i>Zaman berzaman ya maulai</i>	maulai
<i>maulai siti fatimah</i>	buahaduhu
<i>kawin</i>	Buahaduhu ya
<i>Jadi kabayan ya maulai</i>	maulai
<i>maulai di tanoh suci</i>	mutawaridu
	Zaman berzaman
	ya maulai siti
	fatimah kawin
	Ambil pengantin
	ya maulai di
	tanah rasul

Data (VII/ZB/B1/S/Ri/016) Rima mutlak adalah rima yang terjadi ketika terdapat perulangan kata beberapa kali yang menimbulkan persamaan bunyi pada tiap baris dan ditempat yang sama. Data dari teks zaman berzaman rima yang digunakan ialah rima mutlak karena kata *ya maulai* berada ditengah-tengah kalimat dan diulang setiap baitnya.

Data (III/IN/B4/S/Ri/017)	Nabi adam
<i>Nabi adam putungga</i>	berjumpa pula
<i>munih</i>	Kiri dan kanan
<i>Kiri kanan malaikat</i>	malaikat
<i>ngejaga</i>	menjaga
<i>Terus nuju langit ke</i>	Terus menuju
<i>ghua</i>	langit kedua
<i>Isa jama yahya</i>	Isa dan yahya

petungga munih berjumpa pula

Data (III/IN/B4/S/Ri/017) pola dari data ini ialah abba dengan jumlah baris disetiap bait adalah empat baris. pola tersebut biasa disebut dengan rima peluk, rima peluk adalah persamaan bunyi kata atau suku kata yan saling berpelukan atau diapit oleh satu atau dua suku kata yang sama bunyinya. Paduan bunyi akhir dapat kita lihat pada setiap kata, frase atau kalimatnya. Pada baris pertama dan keempat yang diakhiri dengan bunyi huruf /h/ pada kata *munih* dan *munih*. baris ke dua dan tiga dengan bunyi huruf (a) pada kata *ngejaga* dan *ghua*.

Data(III/IN/B5/S/Ri/018)

<i>Nabi yusup di langit ke telu</i>	Nabi adam berjumpa
<i>Langit ke pak idris ngelulih</i>	pula Kiri dan
<i>Nabi harun langit kelima</i>	kanan
<i>Langit ke enom musa ternama</i>	malaikat menjaga
	Terus menuju
	langit kedua
	Isa dan yahya berjumpa
	pula

Data (III/IN/B5/S/Ri/018) pada *kemughuk* di atas terdapat pola bunyi ABCD. yaitu persaingan bunyi kata atau suku kata yang diletakkan secara bebas pada akhir baris puisi. Pada bait *kemughuk* di atas, bunyi pada baris pertama, kedua, ketiga dan keempat tidak mempunyai pasangan yang sama. Bait *kemughuk* di atas menggambarkan perjalanan semalam Nabi Muhammad dari bumi naik ke langit ketujuh pada tiap-tiap langit nabi bertemu dengan para nabi yang lainnya seperti pada *kemughuk* dibaris pertama di langit ketiga beliau bertemu dengan Nabi Yusuf, baris kedua dilangit ke empat beliau bertemu dengan Nabi Idris, baris ketiga dilangit

kelima beliau bertemu dengan Nabi Harun dan baris keempat dilangit ke enam beliau bertemu dengan Nabi Musa dan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah Allah SWT menjalankan salat lima waktu dalam sehari semalam.

Data (V/AI/B1/S/Ri/012)	Al islam
<i>Al islam wajibhati</i>	wajiblah
<i>dibekom</i>	digenggam
<i>Bibit subur hendak di tanom</i>	Bibit subur hendaklah di
<i>Al iman rang ni dihati</i>	tanam
<i>Budi helau dalil ghik bukti</i>	Al iman bertempat di hati
	Budi baik dalil dan bukti

Data (V/AI/B1/S/Ri/012) pola dari data ini ialah aabb, pola ini disebut dengan pola rima berangkai atau rima kembar merupakan persajakan pada bait puisi yang bentuk persajakannya bergandengan yakni kata terakhir baris pertama berpasangan dengan kata terakhir baris kedua. Lalu kata terakhir baris ketiga berpasangan dengan kata terakhir bait keempat.

Dari kutipan puisi di atas dapat kita lihat contoh perulangan bunyi konsonan (m) pada baris ke satu dan kedua yaitu *bekom* dan *ditanom*, sedangkan bunyi vokal (i) terdapat pada baris ke tiga dan keempat. Pada bait di atas itu bukan sekedar ingin menyeragamkan bunyi. Akan tetapi memiliki nilai penting agar kita berpegang teguh pada agama Allah yaitu Agama Islam dan kita wajib untuk meningkatkan iman kita.

<i>Data(IV/AB/B1/S/Ri/019)</i>	Ayuhai
<i>Ayuhai bangsaku bangsa indonesia</i>	bangsaku bangsa
<i>Ija do belajar jama-jama</i>	indonesia
<i>Selamat ghatong negara</i>	Marilah
<i>sai merdeka</i>	belajar bersama-sama

Ngengokko nasihat ibu ghik bapak Selamat datang negara kita merdeka Mengingatn nasehat ibulah dan bapak

Data(IV/AB/B1/S/Ri/019) pada *kemughuk* di atas terdapat pola bunyi AAAB yaitu apabila dalam bait-bait puisi ada kata yang tidak berirama sedangkan kata-kata lain pada tempat yang sama di baris-baris lain memiliki kesamaan. pada bait *kemughuk* di atas, bunyi pada baris pertama, kedua, ketiga dan keempat tidak mempunyai pasangan yang sama. Makna yang terkandung di dalam bait ialah ajakan untuk mengingatkan nasihat para orang tua yang telah merebut kemerdekaan indonesia agar kita senantiasa membekali ilmu dengan belajar yang sungguh-sungguh.

<i>Data (VI/AH/B1/S/Bt/02)</i>	Alhamdulillah
<i>Alhamdulillah pujian sikam</i>	pujian kami
<i>Jama bismillah sikam iringi</i>	Dengan bismillah kami iringi
<i>Selawat rik salam jama ni nabi</i>	Selawat dan salam kepada nabi
<i>Nabi muhammad nabi sai ummi</i>	Nabi muhammad nabi yang ummi

Bait pada data (VI/AH/B1/S/Bt/02) merupakan bait pembuka yang berisikan ungkapan untuk menyatakan rasa syukur (maksudnya 'segala puji bagi Allah') serta berisikan do'a ketika ingin mengawali sesuatu yang baik. Misalnya, setiap wal surat dalam kitab suci Alquran selalu diawali dengan 'Bismillah' kecuali surat Tobat. Serta doa-doa lainnya selalu diawali dengan bismillah. Serta tidak lupa shalawat serta salam pun di sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW. Bait di atas menjadi bait pembuka pada teks

kemughuk yang keenam yaitu yang berjudul Alhamdulillah didendangkan pada saat arak-arakan pernikahan adat Lampung Saibatin.

Baris atau larik dalam puisi adalah satuan yang pada umumnya lebih besar dari kata dan telah mendukung suatu makna tertentu. Baris dalam puisi pada dasarnya adalah merupakan pemadu, penyatu dan pengembang ide penyair yang diawali lewat kata. Akan tetapi sesuai dengan keberadaan baris dalam puisi makna penataan baris *kemughuk* harus memperhitungkan masalah rima serta penataan pola persajakan. Seperti kutipan berikut:

<i>Data (I/RI/B2/S/Bs/01)</i>	Rukun
<i>Rukun sembahyang waktuni lima</i>	sembahyang waktunya lima
<i>Debingi telu dawah ni ghua</i>	Malamnya tiga harinya dua
<i>bulan ramadon wajib puasa</i>	Bulan ramadon wajib puasa
<i>zakat ghik pitrah waktuni ia</i>	Zakat dan pitrah sampai waktunya

Data (I/RI/B2/S/Bs/01) Berkaitan dengan kata-kata yang dipilih dalam menciptakan *kemughuk* tersebut oleh orang-orang pada saat itu lebih cenderung kepada agama. Dalam *kemughuk* ini kata-katanya terdiri dari perintah (do'a) dan kalimat perintah seperti contoh kutipan di atas mengandung beberapa unsur, baris pertama berisi tentang perintah untuk melaksanakan shalat lima waktu, sedangkan baris kedua berisi tentang pembagian salat yaitu pada malam hari wajib mengerjakan shalat magrib, isya dan subuh serta pada waktu siang mengerjakan shalat zuhur dan ashar. Pada baris ketiga mengandung kalimat perintah agar senantiasa kita wajib melaksanakan puasa di bulan ramadon, dan pada baris keempat yang kata-katanya di tekankan dan ditujukan pada kewajiban dalam membayar zakat fitrah.

Diksi merupakan pilihan kata yang dominan dan selalu mengikuti kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang diinginkan disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Berikut kutipan diksi pada teks *kemughuk*.

Data (III/IN/B1/S/Di/01)	Isroklah Nabi
<i>Isroklah nabi saidul ambia</i>	Saidul Ambia
<i>Dibulan rajab ghadu sedia</i>	Dibulan rajab sudah bersedia
<i>Dimasjidil harom pedom lah ia</i>	Dimasjidil harom berbaring ia
<i>Ghatong malaikat ngejaga ia</i>	Datang malaikat menjagakan ia

Data (III/IN/B1/S/Di/01) Pada kutipan di atas penggunaan kata *Saidul Ambia* mempunyai maksud untuk menunjukkan kepada kita akan kemuliaan, kedudukan serta kelebihan-kelebihan yang tidak dimiliki oleh nabi sebelumnya. Bait di atas memiliki makna bahwa terjadinya perjalanan agung nabi Muhammad SAW dari masjidil haram ke masjidil Aqsha dan sampai Sidratul Muntaha dengan dijaga oleh malaikat Jibril.

B. FUNGSI

Fungsi dari sastra lisan sendiri tidak hanya sekedar untuk kebutuhan seni melainkan terdapat pula unsur pendidikan yang hendak disampaikan didalamnya, seperti nilai moral dan nilai agama dalam masyarakat. Yakni: 1) sebagai alat untuk menyampaikan petuah/nasehat, 2) hiburan masyarakat, dan 3) menyampaikan cerita.

Data (I/RI/B2/F/Nas/01)	Rukun
<i>Rukun sembahyang waktuni lima</i>	sembahyang waktunya lima
<i>Debing telu dawah ni ghua</i>	Malamnya tiga harinya dua

<i>Bulan ramadon wajib puasa</i>	Bulan ramadon wajib puasa
<i>Zakat ghik pitrah waktuni ia</i>	Zakat dan pitrah sampai waktunya

Data (I/RI/B2/F/Nas/01) Dari kutipan di atas dapat kita ketahui fungsinya sebagai penyampaian nasehat dan ajaran yang berkenaan dengan agama islam kepada masyarakat yaitu pada baris pertama dan kedua (*rukun sembahyang waktunya lima malamnya tiga harinya dua*) penulis menghimbau kepada masyarakat agar melaksanakan shalat lima waktu, pada baris ketiga dan keempat memberi nasihat agar tidak lupa untuk melaksanakan berpuasa di bulan ramadhan, dan membayar zakat fitrah. *kemughuk* ini biasanya didendangkan pada saat acara arak-arakan pengantin, dan diiringi oleh alat musik, sehingga menimbulkan alunan suara yang merdu. Oleh karena itu semua bait pada judul-judul *kemughuk* tersebut memiliki fungsi hiburan karena didendangkan dan didengar oleh tamu di acara tersebut dengan diiringi oleh alat musik traditional Lampung yaitu gulintang dan rebana.

Data (III/IN/B1/F/cer/06)	Isroklah Nabi
<i>Isroklah nabi saidul ambia</i>	Saidul Ambia
<i>Dibulan rajab ghadu sedia</i>	Dibulan rajab sudah bersedia
<i>Dimasjidil harom pedom lah ia</i>	Dimasjidil harom berbaring ia
<i>Ghatong malaikat ngejaga ia</i>	Datang malaikat menjagakan ia

<i>Radu sedia burak di kendera</i>	Lantas bersiap burak di kendera
<i>Kiri dan kanan malaikat ngejaga</i>	Kiri dan kanan malaikat menjaga
<i>Lapahni geluk mawat terhingga</i>	Jalannya cepat tidak terhingga
<i>Ngebatok nabi saidul baroya</i>	Membawa nabi saidul baroya

Dari teks yang berjudul *iskroklah nabi* dapat dilihat fungsi sebagai fungsi cerita, dengan adanya teks *kemughuk* sebagai fungsi cerita diharapkan generasi muda dapat mengetahui, memahami dan mengingat hikayat hidup atau cerita dari leluhur atau nenek moyangnya, cerita dari zaman nabi dan rasul sehingga generasi muda dapat menjadi pemicu dan pendorong semangat hidup dari manfaat yang dipetik dalam teks *kemughuk* tersebut. Pada seluruh bait teks *kemughuk* tersebut menceritakan dari awal kisah sejarah, makna dan hikmah dari perjalanan yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam.

C. MAKNA

Data (II/DT/B1/M/KT/01)

<i>Demi Tuhanku sai sejati</i>	Demi Tuhan ku yang amat sejati
<i>Sapa jalma sai aga tiganti</i>	Siapa orang yang tiada ganti
<i>Sepok bekal di akhirat nanti</i>	Menuntut bekal di akhirat nanti
<i>Ngerasa nyesol di akhirat nanti</i>	Merasa sesal di akhirat nanti

Data (II/DT/B1/M/KT/01) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, teks *kemughuk* ini mengandung sarat makna. Karena mengandung makna kepercayaan kepada Tuhan. Kata-kata yang dipilih pada bait-bait *kemughuk* di atas adalah kata-kata yang bermakna /memiliki makna kepercayaan kepada Tuhan yaitu sebagai umat Islam khususnya sebagai warga negara indonesia kita diingatkan untuk wajib terbangun dan tersadar dari keterpurukan, bangun dari sifat malas untuk lebih mempertebal keimanan yang telah ditanamkan oleh Allah dalam diri kita sehingga kebahagiaan hidup yang sempurna itu tidak terdapat di dunia saja melainkan tetap kekal di akhirat dan dilambangkan pada bait terakhir.

Berdasarkan data (IV/AB/B1-B4/M/PBN/01) bait *kemughuk* di atas menggambarkan makna pengorbanan kepada bangsa dan negara. Semua orang pasti menjadi anggota atau warga dari suatu bangsa atau negara dan mempunyai kewajiban antara lain membela negara tercermin pada seluruh bait pada teks *kemughuk* yang berjudul Ayuhai Bangsaku. Dipertegas kembali pada bait ke dua baris ke tujuh dan baris kedelapan, pembelaan itulah disebut pengorbanan. Demi negara, tiap orang tidak sayang kehilangan harta benda, bagian badan, bahkan nyaawanya pun dipertaruhkan dengan ikhlas, kapan saja dan dimana saja berada mereka berkewajiban membela negara.

Implementasi pembelajaran *kemughuk*

Melalui teks *kemughuk*, guru dapat mulai mengenalkan mengenai (1) Struktur puisi (rima, bait, baris, dan diksi), (2) Fungsi teks tersebut di dalam masyarakat yaitu (a) sebagai fungsi menyampaikan nasehat kepada masyarakat, (b) fungsi hiburan, (c) fungsi menyampaikan cerita, dan (3) Maknanya telah membuka pemahaman kita bahwa Puisi Lampung. Berdasarkan hasil temuan analisis penelitian mengandung banyak pesan kehidupan yang perlu dipahami oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data terhadap karakteristik *kemughuk* seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, diperoleh simpulan yang terdiri atas dua bagian, yaitu bagian simpulan hasil penelitian karakteristik *kemughuk* dan simpulan implementasi karakteristik *kemughuk*, berikut uraian-uraian simpulan berdasarkan hasil penelitian.

1. Struktur *Kemughuk*

Kemughuk memiliki struktur di dalamnya yaitu rima *kemughuk* ada yang berbentuk

rima akhir dan rima mutlak yang berpola aaaa dan berpola aabb. 2) bait di dalam *kemughuk* menunjukkan hubungan berkait dan ada juga bait yang tidak berkait, 3) baris berfungsi sebagai pemadu, penyatu dan pengembang ide penyair, di dalam *kemughuk* penataan baris puisi maknanya harus memperhitungkan masalah rima serta penataan pola persajakan, kata-kata yang dipilih dalam menciptakan *kemughuk* lebih cenderung berisi mengenai agama Islam yang terdiri atas perintah (doa) dan kalimat perintah. 4) pilihan kata (diksi) *kemughuk* ditafsirkan lewat kata-kata serta pertimbangan-pertimbangan oleh penulis sehingga menimbulkan kesan nasihat tentang agama islam dan menampilkan gambaran suasana.

2. Fungsi *kemughuk*, berdasarkan hasil temuan peneliti berupa 1) Penyampaian nasehat kepada masyarakat, untuk menyampaikan petuah/nasehat atau ajaran berkenaan dengan agama islam 2). Fungsi Hiburan karena *kemughuk* ini biasanya didendangkan pada arak-arakan pengantin dan diiringi oleh alat musik sehingga menimbulkan alunan suara merdu, 3) fungsi menyampaikan cerita pada *kemughuk* diharapkan generasi muda dapat mengetahui, memahami dan mengintia hikayat hidup dan cerita dari leluhur, cerita dari zaman nabi dan rasul sehingga para generasi muda dapat menjadi pemicu dan pendorong semangat hidup dari manfaat yang dipetik dalam *kemughuk*.
3. Makna *kemughuk* yang terkandung didalamnya berupa makna religius. Dalam menentukan kesejahteraan hidup sebagai manusia dan masyarakat didalam kehidupannya baik didunia maupun akhirat.
4. Implementasi pembelajaran *kemughuk* di Sekolah Menengah Atas pembelajaran *kemughuk* ini diharapkan dapat dijadikan alternatif atau masukan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra

Lampung di tingkat SMA. Hal inilah yang melatarbelakangi pemilihan *kemughuk* sebagai objek kajian. Guru dapat membantu siswa mengenali jenis-jenis sastra lisan lampung agar siswa dapat membangun pemahaman dan penghayatan. Melalui teks *kemughuk*, guru dapat mulai mengenalkan mengenai (1) struktur puisi (rima, bait, baris dan diksi), (2) fungsi teks tersebut di dalam masyarakat yaitu (a) sebagai fungsi menyampaikan nasehat kepada masyarakat, (b) fungsi hiburan, (c) fungsi menyampaikan cerita, dan (3) makna *kemughuk*, yakni makna kepercayaan kepada Tuhan, makna pengorbanan kepada Bangsa dan Negara, dapat membuka pemahaman kita bahwa puisi Lampung. Berdasarkan hasil temuan analisis penelitian mengandung banyak banyak pesan kehidupan yang perlu dipahami oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Guru Bahasa Lampung, untuk dapat menggunakan struktur, fungsi, makna teks *kemughuk* sebagai alternatif berupa bahan materi ajar kepada siswa khususnya dibidang sastra lisan, teks *kemughuk* tersebut dapat dijadikan sebagai materi sastra lisan karena mengandung pesan-pesan, nasehat, dan kisah kehidupan yang berguna bagi siswa, dan nilai pendidikan sehingga guru dapat menjadikannya sebagai alternatif belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi tambahan di dalam penelitian sastra lisan daerah khususnya daerah Lampung Pesisir Barat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Lampung sehingga sastra lisan daerah Lampung dapat bernilai tinggi dan tidak mengalamai kepunahan.

Aminudin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesind.

DAFTAR RUJUKAN

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Grafiti

- Moeleong, Lexi J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Humoris*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sanusi, A Efendi. 2000. *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung